

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PENGERTIAN
DAN PENTINGNYA PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TINGKAT
PUSAT DAN DAERAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD PADA SISWA KELAS V DI SDN 2 NGEMBAKKECAMATAN
PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN SEMESTER 1 TAHUN
PELAJARAN 2015 / 2016**

D. Sriwahyuni¹

Abstrak: Proses pembelajaran PKn kurang sesuai yang tujuan yang diharapkan. Hal ini juga terjadi pada kelas V di SD Negeri 2 Ngembak. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Prosedur penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin MC Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Aksi/tindakan (*acting*), 3) Observasi (*observing*), 4) Refleksi (*refleting*). Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah (1) Adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V dalam Peraturan Perundang-undangan dari kondisi awal ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II; (2) Nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V pada materi Peraturan Perundang-undangan minimal 71, atau masuk predikat baik; (3) Ketuntasan belajar individual minimal sebesar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, dengan ketuntasan klasikal minimal 80% dari hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V pada materi Peraturan Perundang-undangan, dan masuk predikat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa Kelas V di SD Negeri 2 Ngembak, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Pelajaran 2015/ 2016 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Peraturan Perundang-undangan dapat meningkat.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Peraturan Perundang-undangan, Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan menciptakan manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, bertanggung jawab serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran penting bagi pendidikan di sekolah dasar. Pencapaian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dimanakan dalam Pancasila dan UUD 1945 (BNSP, 2006: 34). Dengan adanya pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan, siswa mampu (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan dasar itulah, maka Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di sekolah dasar.

Namun dalam kenyataannya, dalam proses pembelajaran PKn kurang sesuai yang tujuan yang diharapkan. Hal ini juga terjadi pada kelas V di SD Negeri 2 Ngembak, dibuktikan dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PKn pada kompetensi dasar 2.1 yaitu “Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah” pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Ngembak masih sangat rendah. Dari 35 siswa hanya 48.57% (17 siswa) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebesar 67, sedangkan 51.43% (18 siswa) belum mencapai KKM yaitu 67.

Berpijak dari permasalahan dan yang melatarbelakangi, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement*

Division (STAD) pada mata pelajaran PKn di Kelas V SD Negeri 2 Ngembak. Model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kegembiraan dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, pembelajaran kelompok dalam *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu menghilangkan sifat egoisme siswa. Aktivitas yang menyenangkan diharapkan juga tercipta dengan baik. Dengan adanya inovasi pembelajaran yang menyenangkan ini diharapkan prestasi belajar siswa meningkat.

LANDASAN TEORITIS

Hakikat Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti pengorganisasian pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakekat belajar adalah perubahan.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran

Pembelajaran PKn adalah mendidik nilai moral dan norma ke dalam diri peserta didik agar mereka dapat hidup harmonis dalam masyarakat. Karenanya, tujuan dan misi pembelajaran harus menjadi perhatian pada setiap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berpedoman pada misi pembelajaran tersebut, idealnya guru melaksanakan pembelajaran yang dapat mengubah perilaku para peserta didik menjadi warga negara yang baik dan produktif.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem pembelajaran yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun elemen-elemen tersebut adalah : (1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual; dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi (Abdurrahman dan Bintoro dalam Nurhadi dan Gerard Senduk, 2003 : 60).

Ada empat metode atau tipe model pembelajaran kooperatif yang biasa digunakan oleh guru (Arends dalam Nurhadi, 2003 : 63). Keempat metode tersebut adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD), Jigsaw, Group Investigation, dan Struktural. Keempat tipe tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Sutopo (2006 : 7) mengemukakan ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Kelima komponen tersebut adalah presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individu, dan penghargaan tim.

Dengan demikian model pembelajaran *Cooperatif* dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Terutama pada model pembelajaran *Cooperatif* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dapat membantu siswa mempelajari pelajaran secara berkelompok yang sifatnya heterogen. Sehingga semua siswa dapat bekerja sama dalam memahami materi serta setiap anak merasa mendapatkan kesempatan yang sama serta diberi penghargaan terhadap prestasinya..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Ngembak, Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan khususnya pada siswa kelas V yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 20 laki-laki dan 15 Perempuan pada Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 mulai bulan Juli sampai bulan November 2015. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik tes dan non tes, dengan alat pengumpul data berupa instrumen penilaian dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, data yang sudah terkumpul, dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan hasil penilaian dari tiga sumber data yaitu: (1) Data yang diperoleh dari hasil tes; (2) Data dari hasil observasi; (3) Data yang diperoleh dari catatan anekdot. Data yang diperoleh dari tiga sumber data yang berbeda tersebut kemudian dikomparasikan supaya data

yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah (1) Adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V dalam Peraturan Perundang-undangan dari kondisi awal ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II; (2) Nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V pada materi Peraturan Perundang-undangan minimal 71, atau masuk predikat baik; (3) Ketuntasan belajar individual minimal sebesar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, dengan ketuntasan klasikal minimal 80% dari hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V pada materi Peraturan Perundang-undangan, dan masuk predikat baik.

Prosedur penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin MC Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Aksi/tindakan (*acting*), 3) Observasi (*observing*), 4) Refleksi (*refleting*).

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru PKn di Kelas V SD Negeri 2 Ngembak, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, diperoleh gambaran awal bahwa model pembelajaran yang digunakan masih belum efektif dan optimal penggunaannya/ penerapannya, sehingga keaktifan/ antusias siswa dalam pembelajaran belum optimal, siswa masih

ragu-ragu dalam menyelesaikan tugas, hal ini berdampak pada hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh siswa masih rendah. Terutama pada materi Peraturan Perundang-undangan.

Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus masih terlihat kurang, hal ini terlihat dari dari 35 siswa hanya 48.57% (17 siswa) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebesar 67, sedangkan 51.43% (18 siswa) belum mencapai KKM/ belum tuntas, dengan rata-rata nilai hanya 64. 14 untuk itu perlu diperbaiki pada kegiatan pembelajaran Siklus I.

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I sudah terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas V di SD Negeri 2 Ngembak, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Pelajaran 2015/ 2016 pada materi Peraturan Perundang-undangan, pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terlihat dari dari 35 siswa, sudah 26 anak (74,29%) yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 67, dan hanya ada 9 anak (25.71%) yang belum tuntas, dengan rata-rata nilai pada data akhir siklus I adalah 74.57 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Karena pada siklus ini masih ada 25.71% siswa yang nilainya belum tuntas maka perlu diperbaiki pada Siklus II.

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus II sudah terjadi

peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas V di SD Negeri 2 Ngembak, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Pelajaran 2015/ 2016 pada materi Peraturan Perundang-undangan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* terlihat dari dari 35 siswa, sudah 31 anak (88,57%) yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 67, dan hanya ada 4 anak (11.43%) yang belum tuntas, dengan rata-rata nilai pada data akhir siklus I adalah 81.29 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Dengan melihat hasil belajar siswa, maka terlihat bahwa sudah terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan, serta indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga peneliti memutuskan tidak akan melanjutkan pada siklus berikutnya.

Jadi melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* di SD Negeri 2 Ngembak, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan pada Semester I Tahun Pelajaran 2015/ 2016 materi Peraturan Perundang-undangan terlihat pada kondisi awal dari 35 siswa, hanya 17 anak (48,57%) yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 67, berarti masih ada 18 anak atau (51,43%) yang belum tuntas, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dari 35 siswa, sudah 26 anak

(74,29%) yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 67, dan hanya ada 9 anak (25.71%) yang belum tuntas, dengan rata-rata nilai pada data akhir siklus I adalah 74.57 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Sedangkan setelah dilakukan perbaikan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* terlihat dari dari 35 siswa, sudah 31 anak (88,57%) yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 67, dan hanya ada 4 anak (11.43%) yang belum tuntas, dengan rata-rata nilai pada data akhir siklus I adalah 81.29 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65, tetapi indikator kinerja dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga tidak diteruskan ke siklus berikutnya.

TINDAKAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi awal pada pra siklus untuk menentukan tindakan penelitian, maka hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas V di SD Negeri 2 Ngembak, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Pelajaran 2015/ 2016 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Peraturan Perundang-undangan, hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil belajar siswa pada pra pembelajaran rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64.14, meningkat pada siklus I setelah menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menjadi 74.57, dan

akhirnya bisa di tingkatkan lagi pada siklus II menjadi 81.29.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siswa Kelas V di SD Negeri 2 Ngembak, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Pelajaran 2015/ 2016 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Peraturan Perundang-undangan dapat meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dalam dua siklus dapat diambil simpulan sebagai berikut : (1) Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* di SD Negeri 2 Ngembak, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan pada Semester I Tahun Pelajaran 2015/ 2016 materi Peraturan Perundang-undangan di Indonesia terlihat pada kondisi awal dari 35 siswa, hanya 17 anak (48,57%) yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 67, berarti masih ada 18 anak atau (51,43%) yang belum tuntas, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dari 35 siswa, sudah 26 anak (74,29%) yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 67, dan hanya ada 9 anak (25,71%) yang belum tuntas, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah

55. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menerapkan kembali Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terlihat dari dari 35 siswa, sudah 31 anak (88,57%) yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 67, dan hanya ada 4 anak (11.43%) yang belum tuntas, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65; (2) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal. Hal ini diindikasikan dari pencapaian target peningkatan hasil belajar siswa pada pra pembelajaran nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64.14, meningkat pada siklus I setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* rata-rata nilai pada siklus I meningkat menjadi 74.57, dan akhirnya bisa di tingkatkan lagi pada siklus II yaitu menjadi sebesar 81.29

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Ngembak, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Peraturan Perundang-undangan di Indonesia.

Saran

Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran, media atau alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran, agar siswa lebih mudah dalam menerima

materi pelajaran yang disampaikan. Siswa selalu meningkatkan motivasinya dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasinya serta senantiasa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mengaplikasikan model pembelajaran maupun alat peraga yang lebih inovatif. Selain itu pihak sekolah menyediakan sarana dan prasana yang memadai, sehingga aktivitas kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa maupun guru dalam mengeksplor kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Davis, Tricia M. Shepherd, Brooke and Zwiefelhofer, Tara. 2009. *Reviewing for Bhineka Cipta*.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutopo. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

